

PENGARUH PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DAN BUDAYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : M. Hermanto

Penulis Adalah Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Kutai Kartanegara

Abstract :

The income of tourism and culture sector of Kutai Kartanegara Regency, is the results which be gotten from Department of culture and tourism of Kutai Kartanegara Regency include hotel tax, restaurant tax and object and tourism location ticket retribution that exist in Kutai Kartanegara. The income of tourism and culture sector of Kutai Kartanegara Regency is one of element from original income in Kutai Kartanegara. Meanwhile the original income of Kutai Kartanegara is gotten from income which dig from the certain sources in some places include territory tax, territory retribution, surplus from local company and wealth management result from other territory is separated and the other legitimated income.

According to the experiment in the field. The result from the income and culture sector of Kutai Kartanegara as 3 years get decrease:

Year 2001 as amount Rp. 2.794.084.935,45

Year 2002 as amount Rp. 2.306.826.205,58

Year 2003 as amount Rp. 2.101.356.647,56

This case shows that the human source of tourism and culture in Kutai Kartanegara Regency still poor. So that the manager of tourism asset who is the profit center for the government of Kutai Kartanegara Regency haven't optimal enough.

Key Word : Income, Tourism sector

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era Reformasi sekarang ini, Gema Otonomi Daerah semakin marak diberbagai daerah, tidak terkecuali di Kabupaten Kutai Kartanegara. Gema Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara dijabarkan melalui program "GERBANG DAYAKU" dimana visi dan misionya untuk wilayah perkotaan dititik beratkan pada sektor Pariwisata. Kegiatan kepariwisataan disuatu wilayah biasanya bergerak cepat dan dinamis, dan memiliki *Multiplier Effect* yang cukup besar terhadap perkembangan sektor lainnya, terutama sektor Perindustrian, Perdagangan, Tenaga Kerja dan Pendidikan. Hal

ini dapat mendorong penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor perekonomian. Implementasi dari program Gebang Dayaku dibuktikan dengan dibangunnya Taman Wisata Pulau Kumala dan Planetarium Jagad Raya, sebagai salah satu tujuan Wisata di kota Tenggarong pada khususnya dan Kabupaten Kutai Kartanegara umumnya.

Tenggarong adalah Ibukota Kabupaten Kutai kartanegara, dikota ini terdapat Museum Mulawarman yang dulu merupakan Istana Kesultanan Kutai Kartanegara. Didalam Museum inii tersimpan benda-benda yang pernah digunakan oleh Kesultanan Kutai seperti Singgasana, tempat peraduan, pakaian kebesaran, tombak, keris, meriam,

kalung prasasti yupa serta koleksi keramik cina yang bernilai tinggi. Disamping Museum terdapat makam keluarga Kerajaan Kutai yang dirawat dengan baik dan merupakan objek wisata sejarah. Fasilitas lain sebagai penunjang sarana wisata dikota ini tersedia sarana akomodis Hotel/Penginapan, Rumah makan serta toko cinderamata (Art shop) yang tersebar di beberapa tempat. Objek Wisata yang lain yang cukup menarik adalah Taman Wisata Pulau Kumala dan Taman Rekreasi Waduk Panji Sukarame merupakan Objek wisata Buatan yang menyediakan sarana hiburan, restoran, pondok wisata, ruang sidang, taman anggrek, museum kayu dan lokasi perkemahan (camping ground). Dikota ini juga menjadi pusat pelaksanaan Upacara adat "ERAU" yang merupakan Wisata Budaya, yang menampilkan beberapa kegiatan seperti upacara adat, seni budaya dan olah tradisional serta atraksi lainnya yang menarik dan merupakan salah satu event unggulan di Kalimantan Timur. Planetarium Jagad Raya yang merupakan terletak disebelah museum, yang merupakan sarana Wisata Pendidikan untuk menikmati keindahan alam semesta berupa bintang – bintang dan angkasa luar.

Selain di tenggarong terdapat juga objek wisata pantai yaitu Pantai Tanah Merah Samboja yang merupakan Wisata Alam terletak di Tanjung Harapan. Pantai pasir putih ditambah ratusan pohon pinus, sangat cocok untuk bersantai atau melupa-

kan kejenuhan selama bekerja dikantor. Selain itu ada Kawasan Wisata Bukit Bengkirai yang merupakan wisata alam, berupa hutan alami yang masih asli. Dikawasan ini terdapat jembatan tajuk (Canopy Bridge) yaitu jembatan gantung dari pohon pokok dengan ketinggian 30 M, dan panjang keseluruhan 64 M, merupakan jembatan tajuk satu-satunya diseluruh Indonesia. Kemudian di Sanga-sanga terdapat objek wisata juang, yang merupakan perjuangan rakyat dalam merebut merah putih dan setiap tahun diperingati sebagai peristiwa merah putih 27 januari di Sanga-sanga.

Dalam bidang Kebudayaan dinas pariwisata dan budaya, tetap memelihara dan melestarikan seni budaya keraton yang merupakan warisan kerajaan atau kesultanan Kutai Kartanegara seperti upacara adat, tata kerama kerajaan dan tarian khas keraton yang ditampilkan setiap acara erau kedaton. Kemudian membina desa budaya Lekaq Kidau, yang merupakan pemukiman suku dayak kenyah yang memiliki tradisi dan budaya yang masih asli seperti tarian dan upacara adat serta kerajinan manik. Didesa ini masih dijumpai orang-orang yang masih bertelinga panjang. Desa Pondok Labu, Merupakan pemukiman suku dayak benauq, menyimpan berbagai budaya tradisional yang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya seperti acara pengobatan tradisional belian, upacara ngungu tahun untuk kesuburan pertanian dan upacara belontang yaitu

penyembelihan kerbau yang dipersembahkan kepada kepercayaan mereka.

Kabupaten Kutai Kartanegara terletak persis ditengah Propensi Kalimantan Timur, dengan luas wilayah 27.263,10km² (setelah pemekaran) atau menguasai 11,12 % dari permukaan tanah dan laut Kalimantan Timur. Secara Geografis Kutai Kartanegara terletak antara 115⁰26,28 BT – 117⁰36,43 BT dan 1⁰28,21 LU – 1⁰08,06 LS, dengan Topografi Wilayah berbukit – bukit dan ketinggian rata-rata 50 m dari permukaan laut, beriklim Tropis dan curah hujan antara 2000–3000 mm/th, sangat mendukung kehidupan Flora dan Fauna yang spesifik. Saat ini Kabupaten Kutai Kartanegara secara administrasi dan pembangunan terbagi dalam 18 kecamatan dan 182 desa /kelurahan, dengan jumlah penduduk mencapai 481.179 jiwa dan kepadatan penduduk rata – rata 17,6 jiwa/km².

A. Rumusan Masalah

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak objek-objek wisata yang merupakan unit Profit center bagi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, belum dikelola secara baik khususnya mengenai pengelolaan keuangan, sehingga sukar bagi para pengambil kebijakan untuk mengetahui laporan keuangan tersebut. Seharusnya, pengelolaan suatu unit usaha dilakukan secara baik (sistamis, terukur dan dapat dipertanggung jawabkan).

Oleh karena itu yang jadi pertanyaan penelitian adalah “ Apakah Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai Pengaruh yang Sgnifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara”.

B. Tujuan Penelitian

Setiap kali seseorang mengadakan penelitian tentu mempunyai suatu tujuan, yang dituangkan dalam bentuk program atau dalam kegiatan-kegiatan yang harus ditempuh, demikian juga dengan halnya penelitian yang dilakukan pada kesempatan kali ini yaitu untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Profil Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Inditifikasi pendapatan unit – unit usaha (objek dan sarana wisata) di Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Besarnya pengaruh pendapatan sektor Pariwisata dan Budaya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara.

C. Kegunaan Penelitian

Disamping memepunyai tujuan, penelitian yang dilakukan pada kesempatan kali ini juga mempunyai kegunaan, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan pada Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya agar dapat meningkatkan kinerja Dinas Pariwisata

dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Sebagai penambah ilmu pengetahuan, wawasan dan referensi bagi peneliti berikutnya.

II. DASAR TEORI

A. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sebelum kita sampai pada Manajemen Sumber Daya Manusia, terlebih dahulu kita bicarakan dua kata utama yaitu Manajemen Dan Sumber Daya Manusia. “Manajemen adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”(Hasibuan ; 2003 ; 9). Proses ini melibatkan Organisasi, koordinasi dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan manajemen sumber daya manusia menerapkan “Pendayagunaan, Pengembangan, Penelitian, Pemberian balas jasa dan Pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja”(Simamora ; 1997 ; 3). Kemudian Definisi Manajemen menurut Ahmad Tohardi “Manajemen adalah Seni dan Ilmu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melakukan kerja sama dengan orang lain”(Tohardi ; 2002 ; 11). Menurut Definisi atau Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen itu terdiri dari :

- a. Ilmu dan Seni.
- b. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
- c. Adanya kegiatan Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan.

Sumber Daya Manusia merupakan Potensi yang ada pada manusia, dimana Potensi itu dapat terus dikembangkan, berikut pendapat pakar tentang Sumber Daya Manusia yaitu :

Sumber Daya Manusia adalah segala potensi yang ada pada manusia baik berupa akal fikiran, tenaga, keterampilan, emosi dan sebagainya yang dapat digunakan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk organisasi atau perusahaan (Tohardi ; 2002 ; 12).

Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan, bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan pengembangan diri ilmu manajemen dan termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*Sosial Science*). Disamping pendapat tersebut diatas, berikut penulis mengutip beberapa pendapat mengenai sumber daya manusia.

1. Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia didalam organisasi dapat digunakan secara efektif supaya mencapai berbagai tujuan. (Simamora ; 1997 ; 3).
2. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah seni dan ilmu mengelola daya yang ada pada manusia untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Tohardi ; 2002 ; 12).

3. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah seni dan ilmu mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien membuat terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. (Hasibuan ; 2003 ; 9).

B. Konsep Pendapatan

Berbicara masalah pendapatan, maka sudut pandang kita mengarah pada hal yang berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh oleh Negara (Pemerintah), Badan Usaha, Rumah Tangga atau perseorangan. Penghasilan yang diperoleh sudah barang tentu berkaitan dengan produksi, baik produksi barang-barang maupun jasa yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut pendapat pakar tentang pendapatan yaitu “Pendapatan dan hasil yang berupa uang atau materil lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas (individu perusahaan) dalam produksi” (Winardi ; 1986 ; 245). Pengertian pendapatan tersebut diatas dimaksudkan sebagai penghasilan yang diperoleh seseorang, karena keikutsertaannya dalam proses produksi yang menggunakan jasanya dengan memampatkan kekayaan yang dimilikinya. Selanjutnya “Pendapatan Nasional (*National Income*) adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam

satu tahun tertentu” (Sukirno; 2003; 34). Pengertian ini dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam satu Negara. Kemudian definisi pendapatan yang dikutip dari (UU RI No 32 Th 2004) Tentang Pemerintah Daerah yaitu :

A. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu :

1. Hasil Pajak Daerah
2. Hasil Retribusi Daerah
3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah lainnya yang dipisahkan
4. Lain – Lain Pendapatan yang sah

B. Dana Perimbangan yaitu

1. Bagi Hasil Pajak
2. Bagi Hasil Bukan Pajak Sumber Daya Manusia
3. Dana Alokasi Umum
4. Dana Alokasi Khusus
5. Dana Darurat

C. Pinjaman Daerah

1. Pinjaman Dalam Negeri
2. Pinjaman Luar Negeri

D. Lain – Lain Penerimaan yang sah

1. Penerimaan Dari Pemerintah
2. Penerimaan Dari Propensi
3. Penerimaan Dari Kabupaten lainnya
4. Penerimaan Lain – lain

C. Konsep Organisasi

Organisasi dapat di pandang dari berbagai perspektif, tetapi pada dasarnya organisasi umumnya dikembangkan sebagai instrument bagi pencapaian tujuan – tujuan tertentu, dan cenderung muncul dalam situasi dimana orang-orang menyadari mamfaat organisasi sebagai suatu jalan terbaik. “Organisasi adalah suatu system perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk nencapai tujuan tertentu” (Hasibuan ; 2003 ; 5). Beberapa atribut atau

organisasi menurut (Handoko ; 2001 ; 5) yaitu :

1. Organisasi adalah lembaga sosial yang terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan
2. Organisasi dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, oleh karena itu organisasi adalah kreasi sosial yang memerlukan aturan dan koperasi.
3. Organisasi secara sadar dikoordinasikan dan dengan sengaja disusun. Kegiatan-kegiatan dibedakan menurut berbagai pola yang logis. Koordinasi bagian-bagian tugas yang saling tergantung ini memerlukan penugasan wewenang dan komunikasi.
4. Organisasi adalah instrumen sosial yang mempunyai batasan-batasan yang secara relative dapat diidentifikasi dan keberadaannya mempunyai basis yang relative permanen.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian diatas, tentang pengaruh pendapatan sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara maka dikemukakan Hipotesis yaitu “ Diduga Pendapatan sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara”.

E. Definisi Konsepsiona

Sebagai mana telah dikemukakan diatas, bahwa Pendapatan sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan penghasilan yang diperoleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara berasal dari Pajak Hotel, Pajak Restoran (Rumah Makan) serta Retrebusi Karcis masuk pada Objek Wisata dan Kawasan Wisata yang berada diwilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kemudian yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Pendapatan yang diperoleh dan digali dari sumber-sumber pendapatan tertentu yang dihasilkan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Berikut Definisi Pendapatan Asli Daerah menurut (UU RI No 34 tahun 2004) yaitu :

Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan yang diperoleh dan digali dari sumber-sumber pendapatan tertentu, yang ada didaerah yang meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan yang sah.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten

Kutai Kartanegara bekerjasama dengan masyarakat dan pengusaha sebagai *Steak Holder* Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mendukung kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu unsur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, yang meliputi :

1. Pajak Hotel adalah Pajak yang dikenakan atas pelayanan Hotel. Pajak Hotel dibayarkan 10% dari penghasilan (PERDA No 12 Tahun 2002), Tentang Pajak Hotel.
2. Pajak Restoran (Rumah Makan) adalah Pajak yang dikenakan atas pelayanan Restoran dan Rumah Makan. Pajak Restoran dan Rumah Makan dibayarkan 10% dari penghasilan (PERDA No 11 Tahun 2002), Tentang Pajak Restoran dan Rumah Makan.
3. Retribusi Izin Usaha Jasa Pariwisata adalah Tarif yang dikenakan kepada Pengelola Usaha Jasa Pariwisata berkenaan dengan pengurusan Izin Usaha. Tarif ini terbagi atas 60% merupakan Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya, kemudian 40% merupakan Operasional petugas yang memproses Izin Usaha (PERDA No 4 Tahun 1990), Tentang Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum.

4. Retrebusi Karcis Masuk Objek Wisata dan Kawasan Wisata adalah Tarif Masuk Objek Wisata dan Kawasan Wisata (PERDA No 4 Tahun 1990) Tentang Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum. Sedangkan tata cara pungutan diatur dalam Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No 180.188/HK-528/2002, yang meliputi :

- a. Waduk Panji Sukarame
: Rp 500/orang
- b. Museum Kayu
: Rp 500/orang
- c. Museum Mulawarman
: Rp 1.000/orang
- d. Bukit Bengkirai
: Rp 2.000/orang, (10% merupakan pendapatan Sektor pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara)
- e. Pulau Kumala
: Rp 2.000/orang, (60% merupakan pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara)

Kemudian yang dimaksud Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Pendapatan yang diperoleh dan digali dari sumber-sumber pendapatan yang dihasilkan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang meliputi :

1. Hasil Pajak Daerah
2. Hasil Retribusi Daerah
3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah lainnya yang dipisahkan
4. Lain-Lain Pendapatan yang sah

Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, maka digunakan Data Realisasi Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara Sebagai Variabel Independen, kemudian Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Variabel Devenden.

B. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis dan menguji data data tersebut diatas, maka penulis menggunakan analisis Statistika tentang Regresi dan Korelasi untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara dan kuat tidaknya hubungan antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sehubungan dengan dimaksud diatas, maka rumus-rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara digunakan rumus Regresi :

$$Y = a + b X$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \cdot \bar{X}$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n}$$

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

(Husein Umar; 2000; 243)

2. Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara digunakan rumus Korelasi

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Husein Umar ; 2000 ; 260)

Nilai dari koefisien korelasi ini menunjukkan kuat tidaknya hubungan antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara. Keputusan ini berpedoman pada :

Nilai r terletak antara -1 (-1 < r < 1)

Bila r = -1, dikatakan hubungan sempurna tetapi negative

Bila r = 1, dikatakan hubungan sempurna tetapi positif

Bila r = 0, dikatakan tidak ada Hubungan

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada bab terdahulu, sebelum analisis dilakukan maka terlebih dahulu menentukan variabel (X) Pendapatan Sektor Pariwisata dan variabel (Y) Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara yang disusun dalam bentuk tabel.

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Regresi Pendapatan Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2001 – 2003

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Pendapatan Sektor Pariwisata a (X) | Pendapatan Asli Daerah (Y) | X ² | Y ² | XY |
|-------|------------------------------------|----------------------------|-----------------------------|--------------------------------|-------------------|
| 2001 | 2.749 | 16.321 | 7.557.001 | 266.375.041 | 44.866.429 |
| 2002 | 2.306 | 15.177 | 5.317.636 | 230.341.329 | 34.998.162 |
| 2003 | 2.101 | 34.059 | 4.414.201 | 1.160.015.481 | 71.557.959 |
| | X = 7.156 | Y = 65.557 | X ² = 17.288.838 | Y ² = 1.656.731.851 | X Y = 151.422.550 |

Sumber data : Diolah dari Tabel 6 sampai 7

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel diatas, maka dapat dilakukan Analisis sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah :

$$Y = a + b X$$

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), dan Pendapatan Sektor Pariwisata (X).

$$\bar{Y} = \frac{Y}{n} = \frac{65.557}{3} = 21.852,3$$

$$\bar{X} = \frac{X}{n} = \frac{7.156}{3} = 2.385,3$$

2. Menentukan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu (b) sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{3 \cdot (151.422.550) - (7.156 \times 65.557)}{3 \cdot (17.288.838) - 51.208.336}$$

$$= \frac{454.327.650 - 469.125.892}{51.866.514 - 51.208.336}$$

$$= \frac{-14.798.242}{658.178} = -22,5$$

Kemudian langkah berikutnya adalah mencari nilai Konstanta Yaitu (a) sebagai berikut

$$a = \bar{Y} - b \cdot \bar{X}$$

$$= 21.852,3 - (-22,5 \times 2.385,3)$$

$$= 21.852,3 + 53.669,25$$

$$= 75.521,55$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam perhitungan diatas maka persamaan Regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b \cdot X$$

$$= 75.521,55 + (-22,5) \cdot X$$

$$= 75.521,55 - 22,5 \cdot X$$

3. Untuk mengetahui Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{3 \cdot (151.442.550) - (7.156 \times 65.557)}{\sqrt{3 \cdot 17.288.838 - 51.208.336} \cdot \sqrt{3 \cdot 1.656.731.851 - 4.297.720.249}}$$

$$= \frac{454.327.650 - 469.125.892}{\sqrt{51.866.514 - 51.208.336} \sqrt{4.970.195.553 - 4.297.720.249}}$$

$$= \frac{-14.825.242}{\sqrt{658.178} \sqrt{672.457.304}}$$

$$= \frac{-14.825.242}{811,3 \times 25.932,1}$$

$$= \frac{-14.825.242}{21.083.712,73}$$

$$= -0,70$$

Dari hasil perhitungan Korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah $-0,70$. Sedangkan Nilai $-0,70$, pada Koefisien Korelasi $r < 0$ (mendekati -1) dikatakan bahwa hubungan Kuat Sekali, jadi dapat disimpulkan bahwa antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai hubungan yang sangat Kuat Sekali.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diperoleh data Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara yang terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Retoran, dan Retribusi Izin Usaha Jasa Pariwisata dan Retribusi Karcis masuk pada Objek Wisata dan Kawasan Wisata di Kabu-

paten Kutai Kartanegara selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan sebagai berikut :

- Tahun 2001 sebesar Rp 2.749.084.953, 45
- Tahun 2002 sebesar Rp 2.306.826.205, 58
- Tahun 2003 sebesar Rp 2.101.356.647, 56

Menurunnya Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara ini disebabkan antara lain :

1. Rendahnya sumber daya manusia bidang pariwisata dan budaya, sehingga pelaksanaan kegiatan yang menjadi kewenangan Dinas Pariwisata dan Budaya tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
2. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehubungan dengan adanya pelimpahan wewenang kepada Dinas Pariwisata dan Budaya, selaku instansi Tehnis yang menagani masalah kepariwisataan, sehingga masyarakat tidak mengetahui secara jelas usaha-usaha yang menjadi kewenangan Dinas Pariwisata dan Budaya. Masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan Pariwisata hanya sekedar jalan-jalan dan tidak mengetahui *Miltiplier Effectnya*.
3. Masih enggannya Instansi yang dulunya menangani masalah pariwisata untuk melimpahkan urusan perizinan kepada Dinas Pariwisata dan Budaya, walaupun sudah diatur dalam Peraturan Daerah.

4. Kurangnya Biaya Operasional yang tersedia, sehingga petugas yang memungut pajak kelapangan tidak bisa menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan.
5. Tidak tegasnya sanksi kepada wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya, sehingga wajib pajak tidak memperhatikan kewajibannya membayar pajak.
6. Tidak tersedianya pembatas yang permanen pada Objek Wisata dan Kawasan Wisata serta fasilitas yang tersedia tidak memadai, sehingga orang yang memasuki Objek Wisata dan Kawasan Wisata itu banyak yang tidak melalui pintu masuk dan membeli karcis masuk.
7. Lemahnya mental generasi muda untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Kuat sekali. Hal ini dibuktikan dengan perolehan pertambahan nilai $b = -22,5$ sehingga Regresi liniernya adalah $Y = 75.521,55 - 22,5 \cdot X$

Dengan demikian Hipotesis yang dikemukakan bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Kutai Kartanegara dapat diterima.

Selanjutnya dari perhitungan Korelasi diperoleh Koefisien Korelasi = $-0,70$ sehingga nilai $r < 0$ (mendekati -1) maka dapat dikatakan bahwa hubungan Kuat Sekali, berarti antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai hubungan yang Kuat Sekali.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian pada pembahasan, maka pada bagian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara adalah pendapatan yang diperoleh dari Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Retribusi Karcis masuk pada Objek Wisata dan Kawasan Wisata. Menurut Peraturan Pemerintah Daerah kabupaten Kutai Kartanegara No 11 Tahun 2000 Tentang Pajak Restoran, dan Nomor 12 Tentang Pajak Hotel, bahwa Pajak Hotel dan Restoran dikenakan 10% dari Penghasilan Pajak Hotel dan Restoran. Sedangkan besarnya tarif Izin Usaha Pariwisata ditentukan berdasarkan jenis Usaha yang dikelola, dengan ketentuan 60% merupakan Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya, dan 40% adalah biaya Operasional petugas yang mengeluarkan Izin

Usaha tersebut, sesuai dengan PERDA No 4 Tahun 1990 Tentang Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum. Kemudian Retribusi Karcis masuk Objek Wisata dan Kawasan Wisata ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No 180.188/HK-528/2002 Tentang Penetapan Tarif Masuk dan Tarif Parkir Kawasan Rekreasi di Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dan digali dari sumber-sumber pendapatan tertentu yang ada di daerah yang meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah lainnya yang dipisahkan serta Lain-Lain Penanaman yang Sah. Hasil-hasil Pendapatan Daerah merupakan wewenang Pemerintah Daerah, dan besarnya tarif yang berlaku diatur dan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Daerah, yang disetujui dan ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, melalui Rapat Paripurna.
3. Berdasarkan perhitungan pertambahan Pendapatan Asli Daerah diperoleh nilai $b = -22,5$ maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Kuat Sekali. Hal ini dibuktikan dengan perolennya nilai $b = -22,5$ sehingga hasil

Regresi Liniernya $Y = 75.521,55 - 22,5 \cdot X$

4. Kemudian dari hasil perhitungan Korelasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya (X) dengan Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah $-0,70$. Sehingga Nilai $r < 0$ (mendekati -1) pada Koefisien Korelasi menunjukkan bahwa hubungan Kuat Sekali, berarti antara Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai hubungan yang Kuat Sekali.

SARAN – SARAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang menurut penulis dapat meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu :

1. Hendaknya sumber daya manusia bidang Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara ditingkatkan melalui Kursus-kursus, Pelatihan atau Menyekolahkan pegawai Dinas Pariwisata dan Budaya ketingkat yang lebih tinggi.
2. Meningkatkan Promosi Pariwisata melalui Internet, karena kegiatan Promosi

yang dilakukan selama ini tidak Efisien dan Efektif.

3. Sosialisasikan kegiatan-kegiatan kepariwisataan kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui kegiatan pariwisata serta Dampak positif dan negatifnya.
4. Tertibkan perizinan Hotel, Restorandan Biro Perjalanan (Travel), agar informasi yang diberikan kepada wisatawan lebih akurat.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Tarik Wisata perlu berpariasi dan ditambah fasilitas pendukungnya.
6. Benahi Objek Wisata dan Kawasan Wisata agar terlihat lebih Asri, dan buat pagar yang permanen supaya Wisatawan yang datang melewati pintu masuk dan membayar Karcis Masuk.
7. Tingkatkan Penyuluhan Sadar Wisata agar masyarakat mengetahui betapa pentingnya melestarikan Budaya Daerah.
8. Beri tindakan yang tegas terhadap wajib pajak, bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.
9. Serahkan urusan-urusan Perijinan Usaha Pariwisata yang telah menjadi kewenangan Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Melayu S.P, 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan*

Kunci keberhasilan, Cetakan 1, CV Haji Mas Agung, Jakarta.

- Himpunan Undang – Undang Republik Indonesia Tahun 2004
- Moekijat, 1999 *Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen Kepegawaian)*, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan T. Hani Handoko, 2001, *Organisasi Perusahaan*, BPFE Yogyakarta.
- Ruky, S. Achmad, 2001 *Sistem Manajemen Kerja : Panduan Praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*, Gramedia , Jakarta.
- Sasongko, Nanang, 2002, *Balanced Scorecard, Perspektif Pembelanjaan dan Pertumbuhan*, Fak. Ekonomi – Universitas Jendral Achmad Yani.
- Sedarmayanti, 2000, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi*, Penerbit PT. Mandar Maju, Bandung.
- Simamora, Henry, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 2003, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi kedua, Penerbit, PT Raja Grfindo Persada Jakarta.
- Syarifudin, Zaenal dan Hassel Nogi S. Tangkilisan, 2003, *Kinerja Organisasi Publik*, Penerbit, YPAPI, Yogyakarta.
- Toha, Miftah, 2002, *Pembinaan Organisasi*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tohardi, Achmad, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit, Mandar Maju, Bandung.
- Umar, Husein, 2002, *Research methods in finance and banking*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Winardi, J. 2003, Teori Organisasi dan Pengorganisasian, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yuwono, Soni, Edi Sukarno, Muhammad Ichsan, 2002, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Scorecard Organisasi Yang Berfokus pada Strategi*, Gramedia, Jakarta.